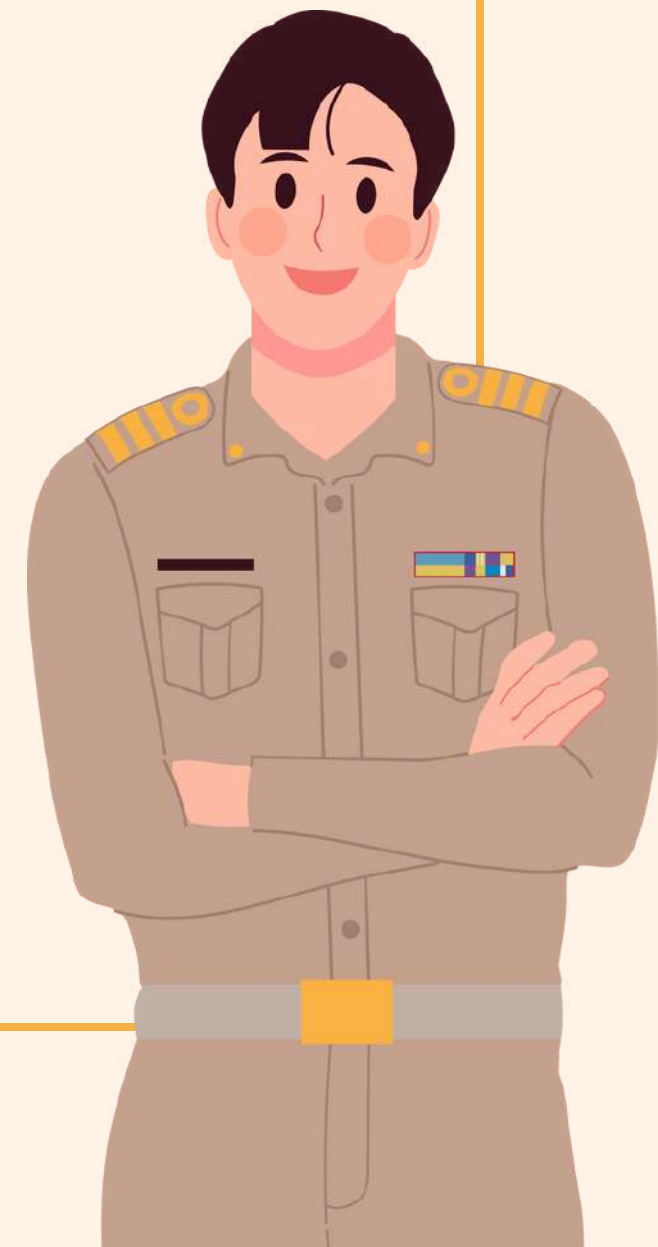
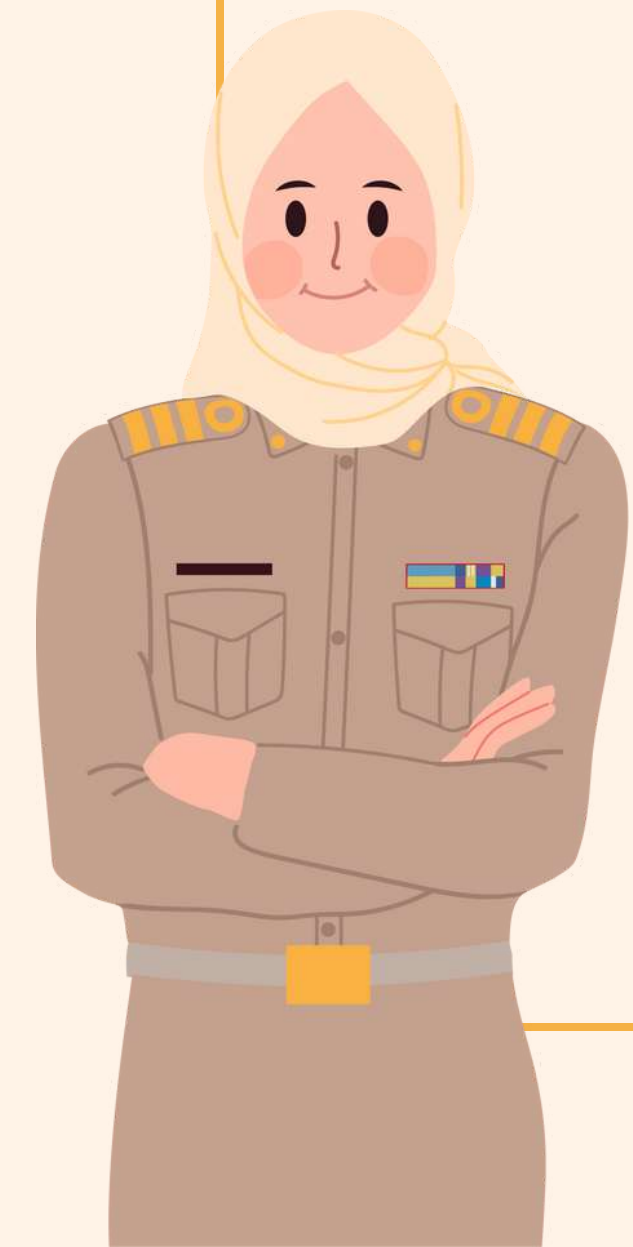


STUDI KASUS : ANALISIS KURIKULUM OPERASIONAL DI SD

BY : INTANIA MUTHIA ROVA





Latar Belakang : SD Nusa Bangsa adalah sebuah sekolah dasar yang berlokasi di daerah perkotaan, dengan sekitar 500 siswa yang tersebar dari kelas 1 hingga kelas 6. Sekolah ini mengikuti kurikulum nasional yang berlaku (Kurikulum Merdeka), namun beberapa pihak merasa bahwa implementasi kurikulum operasional di lapangan belum optimal. Ada keluhan dari guru dan orang tua mengenai relevansi materi, beban kurikulum yang dirasa terlalu berat bagi siswa, serta kurangnya pemanfaatan media dan metode pembelajaran yang bervariasi. Sekolah ini memutuskan untuk melakukan evaluasi dan analisis terhadap kurikulum operasional yang diterapkan di kelas untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan efektivitas pembelajaran.



Tujuan : Melakukan analisis terhadap implementasi kurikulum operasional di SD Nusa Bangsa untuk melihat apakah kurikulum yang ada sudah memenuhi kebutuhan siswa, relevansi materi, serta penerapan metode yang efektif dalam proses pembelajaran.



METODE ANALISIS



1. REVIEW KURIKULUM OPERASIONAL



Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SD Nusa Bangsa memiliki pendekatan berbasis kompetensi dan pembelajaran tematik. Namun, dalam praktiknya, terdapat kesulitan dalam mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang koheren. Guru mengalami kendala dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah, seperti kesulitan dalam mengintegrasikan pembelajaran tematik, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya waktu untuk menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman siswa.

2. WAWANCARA DAN SURVEI

1

Guru menganggap bahwa beberapa materi dalam kurikulum terlalu teoritis dan kurang aplikatif.

3

Orang tua merasa bahwa tugas yang diberikan sering kali terlalu banyak tanpa memperhatikan keseimbangan antara belajar dan waktu bermain. Berdasarkan survei yang dilakukan, 65% orang tua menyatakan bahwa anak mereka sering merasa kewalahan dengan jumlah tugas yang diberikan, dan 70% menginginkan pendekatan yang lebih seimbang antara akademik dan waktu istirahat.

2

Siswa merasa kesulitan memahami beberapa konsep yang disampaikan tanpa contoh nyata.

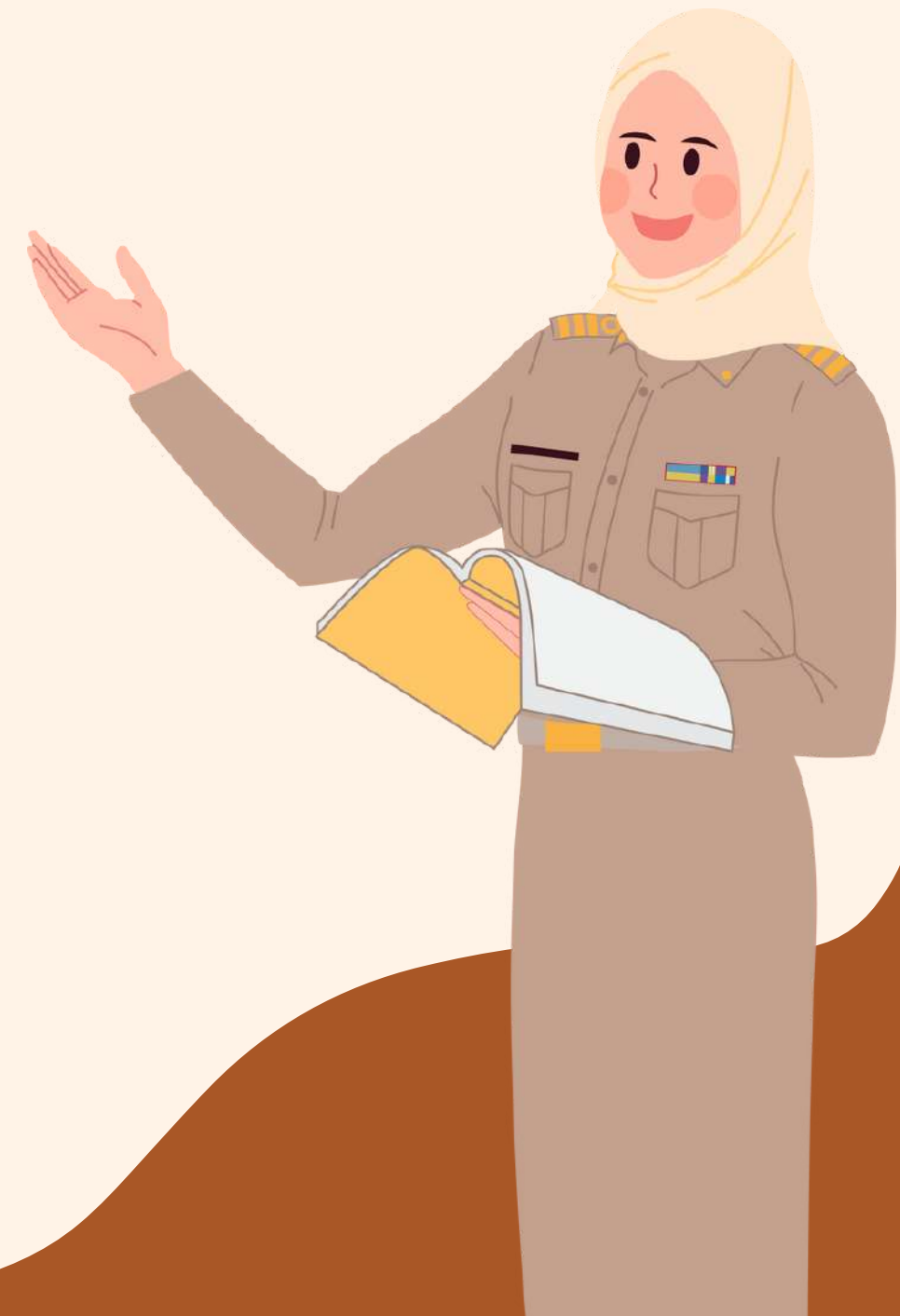
3. OBSERVASI PEMBELAJARAN

- Pembelajaran masih berpusat pada guru dengan metode ceramah.
- Siswa kurang aktif bertanya atau berdiskusi dalam kelas.
- Pemanfaatan media pembelajaran masih minim, terutama dalam mata pelajaran eksakta.



4. ANALISIS BEBAN KURIKULUM

- Materi yang diberikan dalam satu semester cukup padat.
- Waktu yang tersedia untuk eksplorasi konsep dan diskusi interaktif masih terbatas.



HASIL ANALISIS





1. KESESUAIAN KURIKULUM DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN:

Kurikulum sesuai dengan standar nasional, tetapi implementasinya belum optimal.

Guru masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum dengan tingkat pemahaman siswa.

Ada kebutuhan untuk penyesuaian kurikulum agar lebih fleksibel dan aplikatif.



2. METODE PENGAJARAN :



- Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah.
- Kurangnya variasi dalam pendekatan pembelajaran membuat siswa kurang aktif.
- Dibutuhkan lebih banyak metode berbasis proyek dan eksploratif untuk meningkatkan pemahaman siswa.



3. BEBAN KURIKULUM :



1

Beban akademik cukup berat bagi siswa,
menyebabkan banyak keluhan dari orang tua.

2

Tugas yang diberikan perlu disesuaikan dengan
kemampuan siswa agar tidak membebani.



5. PEMANFAATAN TEKNOLOGI :

- Penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih sangat terbatas.
- Guru perlu mendapatkan pelatihan untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.





6. KETERLIBATAN SISWA :

- **Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.**
 - **Perlu adanya strategi untuk meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa di kelas.**
- 
- 

TERIMA KASIH

